MANAJEMEN & PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO *(MICROTEACHING)*

Pengajaran mikro *(Microteaching)* adalah salah satu mata kuliah praktikum yang wajib lulus dan diikuti oleh mahasiswa program sarjana pada program studi keguruan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan pedagogis dalam bentuk sederhana, yaitu mempraktikkan kemampuan mengajar topik tertentu, dengan waktu terbatas, dan mengelola kelas dalam skala kecil atau mikro sebelum praktik mengajar di kelas sesungguhnya *(real teaching)* pada Program Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengajaran mikro adalah salah satu upaya untuk mencetak calon guru yang memiliki empat kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional sesuai dengan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu 1) kompetensi padagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi kepribadian. Mahasiswa sebagai calon guru ideal yang melakukan tugasnya dengan profesional akan didapat tidak hanya dari proses pembelajaran secara teori di ruang kelas, tetapi juga diperoleh dari kegiatan praktik mengajar secara langsung, baik keterampilan mengajar dasar maupun terpadu.

Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka keberadaan microteaching menjadi sangat esensial dalam menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional di masa yang akan datang. Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut di atas, mahasiswa keguruan sebagai calon guru harus memiliki bekal yang memadai, salah satunya adalah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar *(teaching skills)* baik secara teoritik maupun praktik. Pada tataran teori, mahasiswa mendapatkan pengetahuan berupa teori pengajaran, dan secara praktik bekal kemampuan mengajar dapat diperoleh melalui kegiatan *microteaching* dengan mengajar teman sejawat *(peerteaching)*.

Buku Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro *(Microteaching)* ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi dalam mengelola dan melaksanakan program *microteaching* di masing-masing unit penyelenggara pendidikan tinggi. Buku ini membahas cara pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan praktik pengajaran mikro, dimulai dari tahap persiapan pengajaran mikro sampai dengan evaluasi pembelajaran mikro yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai praktikkan di bawah supervisi dosen pembimbing. Disamping itu, dalam buku ini disediakan juga contoh format RPP, format penilaian RPS microteaching, dan format penilaian keterampilan mengajar dasar dan terpadu sebagai inti dari kegiatan pengajaran mikro.

wwww.ciptapublishing.com
ciptapublishing@gmail.com
cipta publishing

ISBN 978-623-5647-99-9
9 786235 647999

MANAJEMEN & PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO (MICROTEACHING)

Dr. Sayit Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.

Dr. Sayit Abdul Karim, M.Pd.

Kampus Merdeka INDONESIA JAYA

MANAJEMEN & PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO (MICROTEACHING)

CIPTA PUBLISHING

MANAJEMEN & PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO (*MICROTEACHING*)

Dr. Sayit Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.

Cipta Media Nusantara
2022

MANAJEMEN & PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO (MICROTEACHING)

Penulis : Dr. Sayit Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.
Editor : Dra. Nunung Suryati, M.Ed., Ph.D.
Tata Letak : Eka Tresna Setiawan, S.Ag.
Sampul : Nabilx

Diterbitkan Oleh:
Cipta Media Nusantara (CMN), 2022
Anggota IKAPI: 270/JTI/2021
Alamat : Jl. Jemurwonosari 1/39, Wonocolo, Surabaya
Email : contact@ciptapublishing.id
Web : www.ciptapublishing.com

ISBN : 978-623-5647-99-9

x + 84 halaman, 18,2 cm x 25,7 cm
Cetakan Pertama, September 2022
Isi Tanggung Jawab Penulis

© All Rights Reserved
Ketentuan Pidana Pasal 112-119
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat; pengetahuan, dan kesehatan sehingga Buku Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Microteaching*) ini dapat diselesaikan tepat waktu. Pengajaran mikro (*microteaching*) adalah salah satu mata kuliah praktikum yang bersifat wajib dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa program studi keguruan yang berada di bawah naungan seperti; FKIP, FPBS, dan PGSD pada seluruh kampus di Indonesia. Mata kuliah *Microteaching* adalah salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program keguruan Sarjana Strata satu (S1).

Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Mahasiswa sebagai calon guru ideal yang diharapkan memiliki empat kompetensi dan melakukan tugasnya dengan profesional akan didapat tidak hanya dari proses pembelajaran secara teori di ruang kelas, tetapi juga diperoleh dari kegiatan praktik mengajar secara langsung. Oleh karena itu, Fakultas keguruan sebagai unit penyelenggara pendidikan tinggi harus berkomitmen untuk menyiapkan mahasiswa unggul, berkarakter, dan mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kompetisi untuk bersaing di pasaran internasional/global.

Buku Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro ini dimaksudkan untuk memberikan acuan agar terdapat persamaan persepsi antara mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi dalam mengelola dan melaksanakan program *microteaching* di masing-masing unit penyelenggara pendidikan tinggi. Dengan demikian, pengelolaan dan pelaksanaan pengajaran mikro dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai harapan.

Buku ini tentu masih banyak kekurangannya, sehingga masukan dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan di waktu yang akan datang. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan pengajaran mikro di seluruh unit penyelanggara. Dengan harapan usaha mencetak calon guru yang profesional, unggul, berkarakter dan *go global* dapat terwujud di masa yang akan datang, Aamiin.

Yogyakarta, 16 September 2022

Penulis,

Dr. Sayit Abdul Karim, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Landasan Yuridis 4

B. Pengertian Pengajaran Mikro (*Microteaching*) 5

C. Tujuan, Sasaran, dan Fungsi Pengajaran Mikro 6

D. Karakteristik Pengajaran Mikro 8

E. Langkah-langkah Pengajaran Mikro 10

BAB II

KOMPETENSI PENGAJARAN MIKRO 13

A. Standar Kompetensi Pengajaran Mikro 13

B. Delapan (8) Keterampilan Dasar Mengajar 16

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengajaran Mikro 27

D. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 30

BAB III

PENGELOLAAN DAN PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO 33

A. Pengelolaan Pengajaran Mikro 33

B. Sistem Bimbingan, Deskripsi Tugas dan Kewajiban 33

C. Mekanisme Kuliah Pengajaran Mikro 37

D. Pelaksanaan Kuliah Pengajaran Mikro 37

BAB IV
MEKANISME PENILAIAN PENGAJARAN MIKRO DAN TINDAK LANJUT . 39
A. Pengertian Penilaian 39
B. Tujuan Penilaian Pengajaran Mikro 39
C. Prinsip Dasar Penilaian Pengajaran Mikro 40
D. Komponen Penilaian 42
E. Teknik Penilaian 43
F. Indikator Keberhasilan dan Standar Kelulusan..... 44
G. Tindak Lanjut..... 44
BAB V
PENUTUP..... 47
A. Kesimpulan..... 47
B. Saran 48
REFERENSI 49
LAMPIRAN 1 Kode Etik Guru Indonesia 50
LAMPIRAN 2 Ikrar Guru Indonesia 51
LAMPIRAN 3 Hymne Guru 52
LAMPIRAN 4 Contoh Format RPP 53
LAMPIRAN 5 Format Penilaian RPP Microteaching 54
LAMPIRAN 6 Format Penilaian Keterampilan Membuka Pembelajaran . 58
LAMPIRAN 7 Format Penilaian Keterampilan Menjelaskan 59
LAMPIRAN 8 Format Penilaian Keterampilan Bertanya 60
LAMPIRAN 9 Format Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi ... 61
LAMPIRAN 10 Format Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok 62
LAMPIRAN 11 Format Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas 63

LAMPIRAN 12 Format Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangangan 64
LAMPIRAN 13 Format Penilaian Keterampilan Menggunakan Media/Alat 65
LAMPIRAN 14 Format Penilaian Keterampilan Menutup Pembelajaran ... 66
LAMPIRAN 15 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Praktik Microteaching ... 67
LAMPIRAN 16 Format Penilaian Praktik Microteaching 68
LAMPIRAN 17 Format Penilaian Kompetensi Kepribadian 71
LAMPIRAN 18 Format Penilaian Kompetensi Sosial 72
TENTANG PENULIS..... 73
INDEKS 75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kode Etik Guru Indonesia

LAMPIRAN 2 Ikrar Guru Indonesia

LAMPIRAN 3 Hymne Guru

LAMPIRAN 4 Contoh Format RPP

LAMPIRAN 5 Format Penilaian RPP Microteaching

LAMPIRAN 6 Format Penilaian Keterampilan Membuka Pembelajaran

LAMPIRAN 7 Format Penilaian Keterampilan Menjelaskan

LAMPIRAN 8 Format Penilaian Keterampilan Bertanya

LAMPIRAN 9 Format Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi

LAMPIRAN 10 Format Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

LAMPIRAN 11 Format Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas

LAMPIRAN 12 Format Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangangan

LAMPIRAN 13 Format Penilaian Keterampilan Menggunakan Media/Alat

LAMPIRAN 14 Format Penilaian Keterampilan Menutup Pembelajaran

LAMPIRAN 15 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Praktik Microteaching

LAMPIRAN 16 Format Penilaian Praktik Microteaching

LAMPIRAN 17 Format Penilaian Kompetensi Kepribadian

LAMPIRAN 18 Format Penilaian Kompetensi Sosial

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan antara Real teaching dengan *Microteaching* 9

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pengajaran Mikro..... 27

Tabel 4.1 Contoh Konversi Nilai di PS PBI UTY 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Istilah terkait dalam Pengajaran Mikro 2

BAB I

PENDAHULUAN

Istilah pengajaran mikro *(microteaching)* pertama kali dikembangkan oleh Dwight Allen dari Stanford University, USA, pada tahun 1963, selanjutnya *microteaching* meluas dan diterapkan diberbagai negara. *Microteaching* diperkenalkan di India sekitar tahun 1967 (Malik & Pandith, 2011), dan menyusul di Malaysia, Phillipina, dan Indonesia. Berbagai pengertian terkait dengan kegiatan pengajaran mikro akan dijelaskan terlebih dahulu agar mahasiswa dan stakeholder yang terlibat mempunyai persepsi yang sama terhadap istilah seperti; *realteaching*, *miniteaching, microteaching, peerteaching,* dan re-*teaching*.

Berikut adalah pengertian beberapa istilah tersebut di atas, menurut Karim (2020), yaitu:

a) *realteaching* merupakan bentuk kegiatan mengajar yang dilakukan dengan keterampilan mengajar terpadu dengan jumlah peserta didik, materi ajar, dan waktu yang ditetapkan sesuai besaran SKS, dan/atau jam pelajaran *real time*.

b) *microteaching* adalah suatu kegiatan mengajar dimana jumlah peserta didik terbatas, materi ajar fokus pada keterampilan tertentu, dan waktu penyampaian singkat untuk membentuk/ mengembangkan keterampilan mengajar dasar dan terpadu.

c) *peerteaching* adalah bentuk kegiatan pengajaran yang bersifat latihan dengan melatih kemampuan mengajar dasar dan terpadu dengan melibatkan teman sejawat sebagai peserta didik.

d) *Miniteaching* merupakan suatu bentuk pengajaran bersifat latihan yang melibatkan seluruh komponen keterampilan mengajar secara terintegrasi, namun dalam cakupan yang lebih kecil.

e) reteaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat latihan yang dilakukan secara berualng-ulang sampai praktikkan menguasai keterampilan mengajar dasar dan terpadu.

Istilah tersebut di atas dapat dilihat pada Gambar 1.1, sebagai berikut:

Gambar 1.1 Istilah terkait dalam Pengajaran Mikro

Microteaching adalah salah satu mata kuliah praktikum yang wajib di programkan oleh mahasiswa program studi keguruan yang berada di bawah naungan seperti; FKIP, FPBS, dan PGSD pada seluruh kampus di

Indonesia. Mata kuliah *Microteaching* adalah salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program keguruan Sarjana Strata satu (S1). Pengajaran mikro adalah salah satu upaya untuk mencetak calon guru yang memiliki sejumlah kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi guru profesional.

Guru yang memiliki kompetensi dan profesional di bidangnya akan didapat tidak hanya dari proses pembelajaran secara teori di kelas, namun juga diperoleh dari kegiatan praktik mengajar secara langsung, baik mengajar secara terbimbing, maupun mandiri. Pada tataran teori, mahasiswa mendapatkan pengetahuan berupa teori dan metode pembelajaran yang diberikan pada mata kuliah seperti; *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Sedangkan pada tataran praktis, mahasiswa diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan kemampuan mengajar topik tertentu, dengan waktu terbatas, dan mengelola kelas dalam skala kecil atau mikro pada program *microteaching*.

Pengajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan pedagogis sebelum praktik mengajar di kelas sesungguhnya (*real teaching*) pada Program Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan memiliki 4 (empat) kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional sesuai dengan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu 1) kompetensi padagogik; 2) kompetensi profesional; 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi kepribadian. Hal ini juga sesuai dengan amanat dari Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional.

Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut di atas, mahasiswa keguruan sebagai calon guru harus memiliki bekal yang memadai, salah

satunya adalah melalui peningkatan keterampilan mengajar (*teaching skills*) baik secara teoritik maupun praktik. Secara praktik bekal kemampuan mengajar dapat diperoleh melalui kegiatan *microteaching* dengan mengajar teman sejawat (*peerteaching*).

Mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah *Microteaching* mendapatkan kesempatan yang sangat berharga untuk mempraktikkan berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperlukan sebelum mengambil mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada semester berikutnya. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka keberadaan *microteaching* menjadi sangat esensial dalam menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional di masa yang akan datang. Selain bersifat wajib, mata kuliah *microteaching* juga menjadi salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa keguruan jenjang Strata satu (S1).

A. Landasan Yuridis

Adapun dasar hukum yang menjadi rujukan terkait dengan pelaksanaan kegiatan *microteaching* antara lain:

1. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 tentang Kompetensi Profesional Guru;
2. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

B. Pengertian Pengajaran Mikro (Microteaching)

Menurut Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, pembelajaran mikro adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas. *Microteaching* adalah sebuah model kegiatan pengajaran dalam bentuk *peerteachin*g yang dilakukan secara mikro dan bertempat di laboratorium *microteaching.* Kegiatan ini dirancang untuk mangasah keterampilan mengajar dan membangun kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru agar siap melaksanakan kegiatan mengajar yang sesungguhnya (*real teaching*) di sekolah mitra tempat kegiatan PLP.

Microteaching adalah metode latihan mengajar yang didesain untuk memilahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikkan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan. Beberapa karakteristik dari kegiatan *microteaching* antara lain: 1) jumlah siswa sebagai subjek belajar terbatas, yaitu 5 sampai dengan 10 orang; 2) waktu mengajar terbatas hanya 10 sampai dengan 15 menit; 3) bahan atau materi yang diajarkan terbatas yang bertujuan agar mahasiswa lebih mudah menguasai materi; dan 4) komponen mengajar yang dilatihkan juga terbatas agar calon guru mampu menguasai komponen-komponen keterampilan dasar mengajar satu persatu secara perlahan-lahan dan berulang-ulang.

Microteaching merupakan upaya meningkatkan performance calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses belajar dan mengajar. Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan atau praktik yang berkesinambungan, yang dilakukan dengan teman sejawat (*peer*), dan setiap komponen dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Microteaching adalah latihan mengajar permulaan dengan memilih komponen keterampilan tertentu sehingga praktikkan menguasai setiap komponen yang dilatih di bawah supervisi dosen pembimbing. Setelah menguasai keterampilan mengajar secara terisolasi, langkah berikutnya adalah menguasai keterampilan mengajar terpadu sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan mengajar yang sesungguhnya (*real teaching)* di sekolah mitra.

C. Tujuan, Sasaran, dan Fungsi Pengajaran Mikro

1. Tujuan

Mengacu kepada Permenristekdikti No 55 Tahun Pasal 9, tujuan dari pelaksanaan *microteaching* adalah; a) perencanaan yang dilakukan mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing; b) pelaksanaan pembelajaran di laboratorium; c) penilaian dan pemberian umpan balik langsung dilakukan dosen, dan; d) pengayaan dan remedi.

Microteaching bertujuan untuk membekali/melatih kemampuan praktikkan agar memiliki keterampilan dasar khusus dalam proses belajar mengajar. M*icroteaching* secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengalaman praktis (pengalaman mengajar), melatih kemampuan dan keterampilan dasar paktikkan sebelum melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah mitra. Dengan demikian, praktikkan memiliki keterampilan mengajar, memiliki rasa percaya diri, kesiapan mental, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal sebagai calon guru. Sedangkan secara khusus tujuan *microteaching* menurut Sihotang & Simorangkir (2020: 7-8) adalah:

1. Menjelaskan konsep microteaching secara utuh dan komprehensif
2. Melatih mahasiswa untuk terampil membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat desain pembelajaran secara keseluruhan

3. Memberi pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa selama kuliah
4. Melatih sejumlah keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebagai calon guru.
5. Menerapkan serangkaian teori belajar dan pembelajaran secara tepat dan menarik.
6. Mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa sebelum praktikkan mengajar di sekolah mitra.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai pada pengajaran mikro adalah praktikkan sebagai calon guru memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik sebagai bekal dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Selain itu agar praktikkan mampu menggunakan berbagai perangkat pembelajaran dalam tugas dan perannya di sekolah. Dengan pendekatan *microteaching* mahasiswa sebagai praktikkan dapat berlatih mengajar secara terbatas. Lebih jauh, sasaran yang ingin dicapai dalam program ini adalah terciptanya mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki; 1) pengetahuan tentang proses belajar mengajar; 2) keterampilan dasar khusus dalam proses belajar mengajar; 3) sikap dan perilaku sebagai guru ideal, setidaknya memahami secara baik mengenai tugas pokok, fungsi, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

3. Fungsi

Fungsi kegiatan *microteaching* selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, juga menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa keguruan yang mengikuti program Pengenalan

Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, fungsi Laboratorium Pembelajaran Mikro adalah sebagai sarana untuk praktik keterampilan mengajar secara terbatas. Prayitno dkk (2020: 5) menjelaskan fungsi pembelajaran mikro sebagai berikut:

1. Memberi latihan untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar pada membuka pelajaran;
2. Memberi latihan keterampilan menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang terkini;
3. Memberi latihan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT yang sesuai dengan perkembangan zaman;
4. Memberi latihan keterampilan bertanya tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis;
5. Memberi latihan penyusunan instrumen dan penggunaan penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor pada tingkat tinggi (HOTS);
6. Memberi latihan bagi praktikkan untuk menguasai keterampilan menutup pelajaran.

D. Karakteristik Pengajaran Mikro

Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, pembelajaran mikro adalah suatu pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi dan sesi terbatas. Dengan demikian, karakteristik dari pembelajaran mikro adalah: 1) terbatas latar (setting kelas dan alokasi waktu); 2) terbatas

peserta didik (10-20 peserta didik); 3) terbatas kompetensi (membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, penilaian); 4) terbatas materi (sesuai dengan kompetensi dan latar); 5) terbatas sesi (pendahuluan, inti, dan penutup). Perbedaan antara *real teaching* dengan *microteaching* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perbedaan antara *Real teaching* dengan *Microteaching*

No	*Real teaching*	*Microteaching*
1	Durasi pelaksanaan pengajaran: 45 – 90 menit	Durasi pelaksanaan pengajaran: 7 – 15 menit
2	Jumlah peserta di kelas: 30 – 40 siswa	Jumlah peserta di kelas: 10 – 20 siswa
3	Materi pembelajaran: luas, terdiri atas berbagai keterampilan	Materi pembelajaran: dibatasi, fokus pada satu keterampilan
4	Keterampilan mengajar: bersifat integratif	Keterampilan mengajar: tidak bersifat integratif (terisolasi)

Selain karakteristik di atas, proses pembelajaran mikro juga harus memenuhi karakteristik pembelajaran sebagaimana yang tercantum pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020, Pasal 11 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang meliputi sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Pada kelas *microteaching*, para praktikkan membuat persiapan dokumen mengajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bersama teman sejawat (*peerteaching*) dengan setting kondisi dan konteks kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Penyederhanaan komponen pengajaran sebagai karakteristik pembelajaran mikro didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Mahasiswa akan menguasai semua komponen keterampilan dasar mengajar apabila telah menguasai komponen keterampilan dasar mengajar secara terpisah (terisolasi) satu demi satu;
2. Adanya penyederhanaan kondisi dan situasi latihan, memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada keterampilan yang dilatihkan;
3. Observasi terhadap kegiatan microteaching akan menjadi maksimal dan utuh apabila menggunakan alat rekam agar dapat mendapatkan umpan balik.

E. Langkah-langkah Pengajaran Mikro

Pada dasarnya pembelajaran mikro ditempuh melalui langkah berikut.

1. Pengenalan/pemahaman tentang konsep Pembelajaran Mikro.
2. Penyajian model dan diskusi.
3. Perencanaan/persiapan pembelajaran.
4. Pelaksanaan/praktik pembelajaran.
5. Diskusi dan umpan balik.
6. Refleksi Pembelajaran
7. Praktik pembelajaran ulang bagi yang belum berhasil.

Pada saat pelaksanaan kegiatan mengajar mikro, perlu dilakukan kegiatan observasi oleh dosen pembimbing mata kuliah *microteaching*, teman sejawat, dan/atau external observer. Disamping itu performan para praktikkan selama praktik mengajar direkam dengan menggunakan video, tape recorder, dan alat dan peralatan sejenisnya yang tersedia di Laboratorium *Microteaching* unit pelaksana program. Dari hasil observasi, baik dari dosen pembimbing, teman sejawat, dan hasil

rekaman yang ada, selanjutnya dievaluasi dan didiskusikan secara bersama-sama kelebihan dan kekurangan para praktikkan selama praktik mengajar mikro. Apabila dirasakan kurang, maka praktikkan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali keterampilan mengajarnya sampai menguasai keterampilan dasar mengajar yang dirasa kurang.

Dari hasil observasi, diskusi, masukan dan arahan dari dosen pembimbing, dan teman sejawat, serta adanya pengulangan latihan pengajaran akan diperoleh beberapa manfaat khususnya bagi praktikkan, antara lain:

1. Praktikkan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan;
2. Praktikkan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya pada saat pembelajaran yang sebenarnya;
3. Praktikkan dapat memahami keterampilan mengajar yang bersifat isolatif.

BAB II

KOMPETENSI PENGAJARAN MIKRO

A. Standar Kompetensi Pengajaran Mikro

Mahasiswa sebagai praktikkan diharapkan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terpenuhinya kompetensi sebagai calon guru profesional. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional.

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi sebagai mana ynag dimaksud dalam Pasa 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Berikut adalah penjelasan dari empat kompetensi seperti yang dikutip dari Setiawati, dkk (2022: 9-11) adalah sebagai berikut;

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini meliputi:

a. memahami peserta didik secara mendalam, meliputi pemahaman terhadap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik;

b. merancang pembelajaran, meliputi pemahaman tentang landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menguasai metodologi mengajar dan mampu mendesain serta menyelenggarakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai sekaligus menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih;

c. melaksanakan pembelajaran, meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran;

d. merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum;

e. mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi:

a. menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri;

b. menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab jujur, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

c. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri, dan rasa bangga menjadi guru;

d. berkemampuan dalam mengaktualisasikan diri sebagai pendidik yang disiplin, jujur, berwawasan luas, bertanggung jawab, dan dapat menjadi sumber inspirasi positif bagi para peserta didiknya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian di bidangnya berupa pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Berikut komponen-komponen dalam kompetensi professional :

a. menguasai materi, struktrur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu;

b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang dimampu;

c. mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi tersebut meliputi:

a. berwawasan keberagaman, bertindak secara objektif dan tidak bersikap diskriminatif terhadap heterogenitas peserta didik,

baik jenis kelamin, agama, suku, ras, fisik, mental, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;

b. bekerja sama, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan kerja dan masyarakat tanpa membeda-bedakan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi;

c. berkomunikasi secara efektif dan konstruktif dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat;

d. bersikap santun dan empatik dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam masyarakat, sehingga mampu menjadi inspirasi dan teladan, baik bagi peserta didik, teman seprofesi, maupun masyarakat pada umumnya.

Standar kompetensi mata kuliah microteaching adalah tuntutan minimal kompetensi dasar mengajar yang ditunjukkan oleh kemampuan mendemonstrasikan atau mengaplikasikan kompetensi tersebut dalam proses belajar mengajar berskala kecil/terbatas.

B. Delapan (8) Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam program *microteaching*, mahasiswa sebagai calon guru akan berlatih menyelenggarakan pengajaran melalui latihan 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu; 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) keterampilan menjelaskan;3) Keterampilan bertanya; 4) Keterampilan memberi penguatan; 5) keterampilan mengadakan evaluasi; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan peroragan. Berikut adalah penjelasan masing-masing kompetensi dasar mengajar.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan untuk memulai pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik berminat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Jadi keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan dalam menghadirkan suasana belajar yang kondusif yang mampu mengarahkan minat dan perhatian siswa siap mengikuti proses pelajaran selanjutnya. Adapun tujuan dari keterampilan dasar membuka pelajaran menurut Suwarna, dkk (2011: 10) adalah:

a. membantu siswa mempersiapkan diri agar dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
b. menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar.
c. membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
d. membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang belum dikenal.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan dalam mengakhiri pelajaran, yang mengarahkan peserta didik untuk mampu mengintisarikan pelajaran yang baru saja mereka telah pelajari dan memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan sebagai latihan untuk menekankan dan mengkonfirmasi penguasaan materi. Adapun tujuan dari keterampilan menutup pelajaran yang dijelaskan oleh Suwarna, dkk. (2011: 10) adalah sebagai berikut:

a. mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran;

b. mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa;

c. membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.

Adapun komponen dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran

a. menarik perhatian peserta didik

b. menimbulkan motivasi

c. memberikan acuan

d. membuat kaitan

Komponen Menutup Pelajaran

a. meninjau kembali

b. mengevaluasi

c. membuat simpulan atau ringkasan materi

d. memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat).

Adapun prinsip pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran adalah: a) bermakna, yakni dengan memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran; b) berurutan dan berkesinambungan, yaitu aktivitas yang ditempuh guru dari memperkenalkan sampai dengan merangkum pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan antara yang satu dengan yang lain.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab-akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui. Adapun tujuan dari keterampilan ini adalah: 1) membantu peserta didik untuk memahami rumus, dalil, dan prinsip; 2) melibatkan peserta didik untuk berpikir; 3) mendapatkan balikan mengenai pemahaman peserta didik: 4) membimbing peserta didik dalam proses belajar untuk memecahkan masalah.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penjelasan antara lain: a) penjelasan dapat dilakukan selama proses pembelajaran ; b) penjelasan harus sesuai dengan level kompetensi peserta didik; c) penjelasan yang diberikan harus diarahkan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi ajar yang disampaikan; d) penjelasan dilakukan semenarik mungkin agar menarik perhatian peserta didik.

3. Keterampilan Bertanya

Kemampuan seorang guru memberikan pertanyaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar perlu memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon peserta didik.

Keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggugah peserta didik untuk berpikir, maka guru harus terampil merencanakan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam setiap proses pembelajaran.

Adapun tujuan memberikan pertanyaan adalah: a) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pokok bahasan; b) memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan atau konsep; c) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar; d) mengembangkan cara belajar peserta didik aktif; e) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi; f) mendorong peserta didik mengemukakannya dalam bidang diskusi; g) menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik; h) untuk mengetahui keberhasilan staf pengajar dalam mengajar.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Berikut adalah komponen masing-masing keterampilan bertanya tersebut di atas.

Komponen bertanya dasar

a. mengajukan pertanyaan secara jelas
b. pemberian acuan
c. pemusatan
d. pemindahan giliran
e. penyebaran
f. pemberian waktu berpikir
g. pemberian tuntunan

Komponen bertanya lanjut

a. mengubah tuntutan kognitif
b. mengatur urutan pertanyaan
c. menggunakan pertanyaan pelacak
d. meningkatkan interaksi

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam proses pembelajaran, penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap suatu perilaku dan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Tujuan dari penguatan antara lain; a) menumbuhkan perhatian peserta didik; b) memelihara motivasi peserta didik; c) memudahkan peserta didik; d) meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif.

Waktu dan jenis penguatan yang tepat akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penguatan dapat dilakukan secara verbal (berupa kata-kata atau kalimat pujian saat peserta diidk melakukan tugas dengan benar, siswa berprestasi, dll) dan non-verbal (dilakukan dengan gestur tubuh atau mimik seperti mengajukkan jempol, senyum dan kegiatan lain yang menyenangkan). Prinsip pemberian penguatan adalah; a) hangat dan antusias; b) bermakna; c) respon positif; d) jelas sasaran; e) segera; dan f) bervariasi.

5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok merupakan hal penting untuk dikuasai oleh guru agar dapat membangun proses pembelajaran secara aktif dan efektif guna mencapai tujuan (kompetensi) pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru dan peserta didik mengemukakan argumentasi, interaksi, saling bertukar pikiran satu sama lain. Kegiatan diskusi akan membuat peserta didik semakin aktif sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student-centered learning*)sesuai dengan paradigma pembelajaran masa kini. Guru dapat mengatur jalannya diskusi kelompok dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok-kelompok kecil.

Menurut Sitohang & Simorangkir (2020: 37) tujuan dari kegiatan diskusi adalah: a) untuk memupuk sikap toleransi; setiap peserta didik diwajibkan harus saling menghargai pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta diskusi; b) untuk memupuk kehidupan demokrasi; setiap peserta didik secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; c) agar menumbuhkan rasa percaya diri; dengan kebiasaan berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan terbentuknya rasa percaya diri dalam mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan; d) untuk mendorong pembelajaran secara aktif; peserta didik dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerja sama dalam kelompok diskusi peserta didik belajar mengembangkan kemampuan berpikirnya, belajar memecahkan masalah.

Komponen membimbing diskusi antara lain; a) memusatkan perhatian; b) memperjelas masalah atau urunan pendapat; c) menganalisis pandangan peserta didik; d) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan; e) menutup diskusi. Adapun prinsip pelaksanaan bimbingan diskusi meliputi; 1) diskusi berlangsung secara terbuka; 2) dibutuhakn perencanaan dan persiapan yang baik; 3) pemilihan topik diskusi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*) sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajarn. Pada prinsipnya, pengelolaan kelas adalah sebuah keterampilan guru mengkondisikan/menciptakan

dan memelihara kondisi belajar yang kondusif agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna dan bermanfaat.

Menurut Sihohang & Simorangkir (2020: 48), seorang guru harus berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.
b. mendorong pesera didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
c. membangun pengertian dan pemahaman peserta didik agar mengerti dan menyesuaikan tingkah laku mereka terhadap aturan/ tata tertib sekolah, serta memahami bahwa jika ada teguran dari guru, hal itu merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
d. menimbulkan rasa memiliki; Seluruh komunitas sekolah terutama peserta didik memiliki kewajiban untuk menaati aturan/tatatertib, tugas dan mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang ditetapkan.

Tujuan dari pengelolaan kelas

a. agar peserta didik mengerti arah tingkah laku sesuai tatatertib dan peraturan yang berlaku
b. agar guru selalu mengembangkan keterampilan pengajarannya.
c. agar peserta didik sadar akan kebutuhannya
d. untuk menumbuhkan rasa kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas
e. untuk mengembangkan tanggungjawab belajar peserta didik
f. untuk memberi respon efektif terhadap peserta didik

Prinsip dari pengelolaan kelas

a. hangat dan antusias, agar peserta didik tidak merasa tertekan
b. menantamg peserta didik untuk aktif berpikir dan mengetahui lebih lanjut dari pembelajaran yang ia lakukan.
c. adanya variasi belajar yang menggairahkan, menumbuhkan motivasi belajar.
d. keluwesan proses pembelajaran sehingga dapat mengalir dengan keterbukaan peserta didik dengan guru.
e. penekanan hal-hal yang positif dan bermanfaat
f. panduan disiplin diri sendiri yang berlaku untuk semua komunitas sekolah

Komponen keterampilan mengelola kelas

a. bersikap adil bagi seluruh peserta didik dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik
b. menunjukkan sikap responsif dan antusias
c. pembelajaran berjalan dengan kondusif
d. memberi petunjuk yang jelas
e. menjalankan disiplin dengan tegas
f. mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah
g. memberi teguran edukatif

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini terkait dengan upaya seorang guru mengatasi kebosanan, baik bagi peserta didik maupun guru itu sendiri sehingga suasana belajar

menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Seorang guru dapat melakukan variasi dalam mengajarnya seperti gaya mengajar, penggunaan alat dan variasi dalam pola interaksi dengan peserta didik di dalam kelas. Dengan mengadakan variasi tersebut di atas, maka guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Menurut Setiawati, dkk (2022: 16), variasi dalam mengajar antara lain dapat dilakukan dengan hal-hal berikut:

a. variasi gaya mengajar, penggunaan variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, gerakan badan dan mimik, mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.

b. variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, meliputi: variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi, serta yang ada di lingkungan sekitar.

c. variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, meliputi: variasi dalam pengelompokkan peserta didik, pengaturan tempat kegiatan pembelajaran, pola pengaturan guru pengaturan hubungan guru dengan peserta didik, dan pengorganisasian pesan.

Adapun tujuan mengadakan variasi antara lain; a) menjadikan proses pembelajaran lebih hidup; b) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik; c) memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Seorang guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik peserta diidk baik dalam jumlah besar maupun kecil selama proses pembelajaran agar guru dapat melayani peserta didik dengan maksimal. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar, dan level pengetahuan yang berbeda-beda, serta berasal dari berbagai latar belakang, ekonomi, sosial, dan budaya yang beragam (heterogen).

Oleh karena itu, melalui pendekatan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru mampu mendiagnosis permasalahan peserta didik dan mencarikan solusi pemecahan masalah yang ada.

Menurut Ihsan & Tiro (2018; 16), dosen akan menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan efektif dan efisien apabila dapat memainkan perannya sebagai berikut: a) organisator kegiatan belajar-mengajar; b) sumber informasi bagi mahasiswa; c) pendorong bagi mahasiswa untuk belajar; d) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi mahasiswa; e) pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, serta; f) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya. Adapun komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut Sihotang & Simorangkir (2020: 43-44) adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi tema pembelajaran

   Harus diingat setiap topik materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini ada topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan ada pula yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.

b. Pengorganisasian

   Guru dituntut terampil mengorganisasikan setiap unsur atau komponen pembelajaran seperti: peserta didik, sumber materi, waktu, media yang dibutuhkan, pendekatan dan metode yang akan digunakan serta sistem evaluasi.

c. Memberikan kulminasi

   Setiap kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru harus mengakhiri dengan kegiatan kulminasi misalnya dalam bentuk membuat rangkuman, pemantapan, laporan, dan lain sebagainya.

d. Mengenal secara personal

Agar terjalin proses pembelajaran yang efektif pada kelompok kecil dan perorangan, guru dituntut harus mengenal pribadi, karakteristik peserta didik secara umum dan lebih baik secara lebih mendalam, dan ekspresi wajah guru positif dalam merespon tanggapan peserta didik.

e. Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya

Dengan memberi nasehat, pujian dan motivasi belajar yang kuat.

f. Mengembangkan bahan belajar mandiri

Guru harus terampil mengembangkan bahan pembelajaran untuk individual, seperti dengan bahan belajar mandiri, paket/ pembelajaran, dan lain sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan caranya masing-masing.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengajaran Mikro

Kompetensi dasar pengajaran mikro adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa sebagai calon guru pada mata kuliah *Microteaching*. Berikut adalah penjelasan rinci terkait dengan kompetensi dasar dan indikator pengajaran mikro menurut Suwarna, dkk (2011: 6) seperti yang disajikan dalam Tebel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pengajaran Mikro

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Memahami dasar-dasar Pengajaran Mikro	a. Mampu mendeskripsikan makna Pengajaran Mikro b. Mampu menganalisis prinsip-prinsip Pengajaran Mikro

No	Kompetensi Dasar	Indikator
2	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	a. Mampu menyebutkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pengajaran Mikro. b. Mampu menyusun komponen-komponen tersebut sehingga menjadi RPP. c. Mampu menentukan materi & uraiannya, metode & pendekatannya, serta langkah-langkah pembelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi dasar.
3	Mempraktikkan keterampilan dasar mengajar terbatas	a. Mampu mendemonstrasikan beberapa keterampilan mengajar terbatas yang meliputi: membuka dan menutup pelajaran, menerangkan atau menjelaskan materi, memberikan penguatan, menggunakan media dan alat pembelajaran, mengadakan variasi, membimbing diskusi, mengelola kelas, teknik bertanya, dan teknik mengevaluasi. b. Mampu mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar terbatas ke dalam Pengajaran Mikro

No	Kompetensi Dasar	Indikator
4	Mempraktikan keterampilan dasar mengajar terpadu	a. Mampu mendemonstrasikan beberapa keterampilan mengajar terpadu yang meliputi: 1) keterampilan membuka - menutup pelajaran, 2) keterampilan menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai model pembelajaran interaktif, 3) keterampilan melakukan interaksi dan skenario pembelajaran, 4) keterampilan menggunakan bahasa, penampilan dan gerak, dan penggunaan waktu selang 5) keterampilan melaksanakan evaluasi. b. Mampu mempraktikkan keterampilan mengajar terpadu.
5	Mengevaluasi Praktik Pengajaran Mikro	a. Mampu melakukan observasi kegiatan praktik Pengajaran Mikro b. Mampu menganalisis hasil praktik Pengajaran Mikro

Diadopsi dari: Suwarna, dkk (2011: 6)

D. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mahasiswa sebagai praktikkan dalam program pengajaran mikro diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyerahkannya kepada dosen pembimbing sebelum melaksanakan pengajaran di kelas mikro. RPP merupakan dokumen pengajaran yang berisi materi pengajaran dan rencana kegiatan guru berupa skenario pengajaran tahap demi tahap dan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Praktikkan dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing apabila mengalami kendala dalam penyusunan dokumen pengajaran yang akan digunakan dalam praktik mengajar.

Tujuan dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai pengingat bagi guru mengenai langkah-langkah, materi ajar, media pembelajaran, metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran, serta sistem penilaian yang akan akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Suwarna dkk (2011: 7-9), komponen dan langkah-langkah penyususnan RPP adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan RPP:

a. Mengisi Identitas

Identitas: memuat nama mata pelajaran, sekolah, kelas/semester, alokasi waktu, dan Standar kompetensi: Standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur yang harus ditempuh siswa untuk menguasai materi pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Kompetensi dasar: adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai siswa. Bagian ini memuat kompetensi dasar yang harus dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Merumuskan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karateristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau teramati. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

c. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditarget/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.

d. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

e. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai cara, dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih.

f. Merumuskan Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan pula dalam keseluruhan rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar

yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

g. Menentukan sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, narasumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya. Sumber belajar ditulis lebih operasional dibanding dalam silabus. Referensi ditulis judul buku, pengarang, dan halaman.

h. Menetapkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan intrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Sajian dapat dalam bentuk matriks unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Ada tiga hal penting dalam penilaian yaitu: a) teknik penilaian; b) bentuk instrumen; dan c) instrumen penilaian.

BAB III

PENGELOLAAN DAN PELAKSANAAN PENGAJARAN MIKRO

A. Pengelolaan Pengajaran Mikro

Kegiatan praktik pengajaran mikro biasanya bertempat di Laboratorium *microteaching* dan berada dibawah koordinasi Dekan, Kepala Laboratorium *Microteaching,* dan Kaprodi. Sedangkan pelaksana pengajaran mikro di Program Studi adalah dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*.

B. Sistem Bimbingan, Deskripsi Tugas dan Kewajiban

1. Sistem Bimbingan

Mahasiswa yang telah resmi sebagai peserta praktik pengajaran mikro adalah mahasiswa aktif yang memenuhi syarat dan ketentuan, serta telah mengisi KRS mata kuliah *Microteaching*. Mahasiswa akan dibimbing oleh para dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* dengan sistem bimbingan secara bertahap dan terpadu. Secara bertahap artinya pertama-tama memberi latihan keterampilan secara terbatas yaitu hanya latihan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan pengajaran mikro secara terpadu yaitu perpaduan dari berbagai keterampilan dasar mengajar, yaitu mulai dari keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran mikro; membuka pelajaran, menyampaikan

materi/kegiatan inti, dan menutup pelajaran, termasuk juga terkait dengan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Deskripsi Tugas

a. Tugas Dekan

1) Menyampaikan SK mengajar yang telah ditandatangani oleh Rektor kepada dosen pengampu *Microteaching*
2) Memberikan arahan dan masukan kepada Kepala Lab. *Microteaching*
3) Memberikan arahan kepada dosen pengampu *Microteaching*.

b. Tugas Kepala Laboratorium Pembelajaran Mikro

1) Mendata jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pembelajaran mikro, bekerja sama dengan PS
2) Mengatur jadwal penggunaan ruang laboratorium pembelajaran mikro.
3) Menyediakan dan melengkapi fasilitas pembelajaran mikro.
4) Mengkoordinir dosen pengampu pengajaran mikro yang ditunjuk oleh Program Studi.
5) Memonitor pelaksanaan pengajaran mikro.
6) Menyediakan operator laboratorium untuk membantu dosen dalam pelaksanaan pengajaran mikro/teknisi laboratorium (jika diperlukan).
7) Mengadakan pemeliharaan dan perbaikan peralatan laboratorium.

c. Tugas Ketua Program Studi

1) Mengarahkan dosen tentang rencana dan sasaran *Microteaching*

2) Memonitoring pelasanaan *microteaching* agar sesuai dengan tujan dan target

3) Mengevaluasi tugas dosen pengampu *Microteaching*.

d. Tugas Dosen Pengampu

1) Menjelaskan teori dan prosedur praktik pembelajaran mikro;

2) Membimbing mahasiswa dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

3) Membimbing latihan keterampilan terbatas;

4) Membimbing diskusi hasil observasi mahasiswa calon pendidik;

5) Memberikan contoh bersikap atau berkepribadian pendidik (dosen pembimbing sebagai model);

6) Membimbing mahasiswa/praktikkan dalam keterampilan terpadu;

7) Mengevaluasi hasil latihan pengajaran mikro;

8) Mengoperasikan peralatan laboratorium untuk kepentingan pengajaran mikro.

9) Melaksanakan kuliah tatap muka atau online 16 kali pertemuan

10) Melaporkan pelaksanaan *microteaching* kepada Ketua Program Studi.

e. Tugas Mahasiswa/Praktikkan

1) Mengikuti perkuliahan secara tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;

2) Mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jadwal yang telah ditentukan;

3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk latihan keterampilan terbatas maupun terpadu yang diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* sebelum praktik mengajar;

4) Membuat dan mempersiapkan peralatan dan/atau media yang digunakan dalam pelaksanaan praktik;

5) Melaksanakan latihan keterampilan mengajar terbatas dan terpadu, serta diskusi dan evaluasi terhadap penampilan teman sejawat (*peer*).

f. Kewajiban Mahasiswa/Praktikkan

1) Memakai pakaian seragam (almamater) seperti yang telah ditentukan oleh Program Studi. Wanita menggunakan kemeja putih, dan rok hitam panjang. Laki-laki menggunakan kemeja putih, dan celana panjang hitam.

2) Mahasiswa laki-laki berambut pendek (depan tidak menutup dahi, samping tidak menutup telinga dan belakang tidak menutup leher);

3) Menyiapkan kelengkapan untuk latihan keterampilan terbatas dan terpadu;

4) Hadir kuliah tepat waktu;

5) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mikro;

6) Bersikap sebagai calon pendidik;

7) Bergiliran menjadi peserta didik pada waktu pelaksaan mengajar/praktik pembelajaran mikro;

8) Ikut secara aktif memberikan masukan, ide, saran kepada praktikkan dalam pelaksanaan pembelajaran mikro;

9) Berkonsultasi secara aktif dengan dosen pembimbing pembelajaran mikro.

C. Mekanisme Kuliah Pengajaran Mikro

Mahasiswa sebagai praktikkan yang akan mengikuti program pengajaran mikro harus memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Studi. Adapun syarat mendatar program pengajaran mikro antara lain: a) telah mengisi KRS mata kuliah *Microteaching*; b) telah lulus dan/atau sedang menempuh mata kuliah yang disyaratkan; seperti: TEFL Approaches, Material Development, Language Assessment & Testing, dan PLP. Mahasiswa/praktikkan yang mengambil mata kuliah *Microteaching* diharapkan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengajaran mikro agar tujuan dan sasaran program pengajaran mikro tercapai.

D. Pelaksanaan Kuliah Pengajaran Mikro

Perkuliahan pengajaran mikro bertempat di Laboratorim *Microteaching*, dan dibimbing langsung oleh para dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*. Siklus dan urutan kegiatan pada pengajaran mikro mengacu kepada RPS dan *roadmap* mata kuliah *Microteaching* yang telah disediakan oleh Program Studi masing-masing Fakultas

Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro, berikut contoh dokumen Rencana Pengajaran Semester (RPS) mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PS PBI), Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta.

Perkuliahan *mikroteaching* menggunakan RPS yang tersedia di Program Studi PBI dimulai dengan rincian pertemuan sebagai berikut: Pertemuan pertama (1): **Orientasi**: penjelasan RPS/Syllabus/SAP, kontrak belajar, Pertemuan kedua & ketiga (2-3): definisi, tujuan, manfaat,

fungsi, peranan kompetensi, dan perfomansi guru. Pertemuan keempat & kelima (4-5) **Observasi**: mengamati model-model pembelajaran yang ditayangkan melalui youtube, VTR, dan video pengajaran agar mendapatkan gambaran mengenai kompetensi guru dan keterampilan dasar mengajar. Disamping itu mahasiswa juga dikenalkan mengenai pengembangan materi ajar (*material development*). Pertemuan keenam sampai dengan kelima belas (6-15) mempraktikkan latihan **mengajar keterampilan terbatas** (mempraktikkan keterampilan tertentu/khusus), dan **latihan mengajar terpadu** (mengintegrasikan keterampilan terbatas dengan aspek yang lebih luas). Total pertemuan mata kuliah *Microteaching* adalah 16 kali, dikurangi Ujian Tengah Semester (UTS) pada pertemuan 7, dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada pertemuan ke 16.

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran mikro, mahasiswa mempraktikkan keterampilan dasar mengajar terbatas tidak harus dilatihkan satu per satu, tetapi dapat dipadukan dengan keterampilan lain, misalnya bersamaan dengan latihan keterampilan bertanya dilatihkan juga keterampilan memberi penguatan, atau dipadukan dengan keterampilan variasi interaksi.

Setelah praktikkan melakukan latihan keterampilan pengajaran terbatas, maka dilanjutkan dengan latihan keterampilan mengajar terpadu. Latihan pengajaran terpadu merupakan latihan pengajaran secara utuh yang terdiri atas latihan membuat persiapan pembelajaran dalam skala mikro yaitu menyusun RPP dan latihan menyampaikannya dengan menampilkan seluruh keterampilan dasar mengajar dengan waktu tampil terbatas yaitu sekitar 10-15 menit.

BAB IV

MEKANISME PENILAIAN PENGAJARAN MIKRO DAN TINDAK LANJUT

A. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil penilaian dapat dijadikan informasi yang bermakna terhadap pengambilan keputusan. Dalam konteks penilaian pengajaran mikro, penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan kegiatan pengajaran mikro di setiap tahap sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Tujuan Penilaian Pengajaran Mikro

Penilaian kegiatan pengajaran mikro memiliki implikasi, yaitu untuk mengetahui kompetensi dan keberhasilan praktik mengajar mahasiswa selama pelaksanaan pengajaran mikro, dan sebagai masukan untuk perbaikan kebijakan pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi. Disamping itu, bagi dosen pengampu, hasil penilaian pengajaran mikro dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki metode dan penyempurnaan bahan ajar mata kuliah *Microteaching*.

Menurut Sihotang & Simorangkir (2020: 67) penilaian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan

microteaching. Penilaian *microteaching* tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan dasar mengajar mahasiswa, tetapi juga lebih khusus untuk:

1. mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan mengevaluasi pengembangan kompetensi mahasiswa mengenai pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam micro teaching.
2. mendiagnosis kesulitan belajar atau hambatan mahasiswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kesanggupan dalam pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam *microteaching*.
3. mendorong dosen pembimbing untuk meningkatkan layanan bimbingannya dalam pembuatan dan pengembangan RPP dan praktikum mengajar dalam *microteaching*
4. memberikan informasi penting bagi lembaga pendidikan dan program studi berdasarkan data dan fakta utuk membuat kebijakan dan keputusan soal manajemen dan penembangan praktikum *microteaching*

C. Prinsip Dasar Penilaian Pengajaran Mikro

Penilaian proses dan hasil belajar *microteaching* dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan. Prinsip dalam hal ini sebuah pedoman yang perlu dipegang dalam melaksanakan kegiatan penilaian *microteaching*. Menurut Sihotang & Simorangkir (2020: 68-70), pelaksanaan penilaian harus mengacu prinsip-prinsip berikut:

1. mendidik, penilaian tidak semata-mata untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Dosen sebagai penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya (penilaian sementara/evaluasi

setiap tahapan praktik) dengan mahasiswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya;

2. menyeluruh, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penilaian menyeluruh berarti bahwa serangkaian indikator yang dinilai merupakan komponen-komponen yang merupakan representasi ideal terhadap implementasi micro teaching ditiap ranah
3. berkesinambungan, penilaian yang dilakukan secara terencana, bertahap/berkala, dan terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan terdapat umpan balik yang berguna untuk perbaikan sehingga diperoleh gambaran tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa. Jadi tidak sekedar hanya menilai hasil, namun juga penilaan proses yang dialami sipelaku (mahasiswa);
4. objektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada, yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan, dialami atau dikerjakan oleh mahasiswa. Fokus penilaian adalah kesesuaian antara fakta dengan kriteria indikator yang telah ditetapkan;
5. terbuka, artinya diketahui sedini mungkin segala informasi yang relevan dengan penilaian micro teaching oleh pihak mahasiswa yang dinilai dan dosen pembimbing yang menilai. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan mahasiswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau tersembunyi yang dapat merugikan pihak tertentu atau semua pihak.
6. bermakna: Penilaian hasil belajar diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu, Penilaian hendaknya

mudah dipahami dan dapat ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi mahasiswa yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat dan tingkat penguasaan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

7. akuntabel, prinsip akuntabel mengacu pada kesediaan para peserta micro teaching untuk mempertanggung jawabkan proses dan hasil belajarnya kepada pembimbing dan teman sejawat dalam tim.

D. Komponen Penilaian

Penilaian *microteaching* merupakan akumulasi dari hasil keterampilan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keterampilan mengajar/praktikum *microteaching*, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dosen pembimbing juga berhak memberikan penilaian berdasarkan pertimbangan "non-akademik", misalnya soal etika, tatakrama, dan hal-hal lain terkait dengan kejadian selama observasi kegiatan pengajaran mikro. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tulisan atau komentar yang sifatnya sebagai evaluasi untuk pemantapan dan peningkatan kualitas akademik mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Pada umumnya, komponen yang dinilai dalam kegiatan penilaian pengajaran mikro meliputi: 1) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) pelaksanaan/praktik pembelajaran (delapan) keterampilan mengajar; 3) kompetensi kepribadian; 4) kompetensi sosial.

Adapun penetapan nilai akhir pengajaran mikro menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{4}$$

Keterangan:

NA = nilai Akhir

N1 = pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

N2 = pelaksanaan/praktik pembelajaran (delapan) keterampilan mengajar

N3 = kompetensi kepribadian

N4 = kompetensi sosial

Nilai akhir yang didapat dari perhitungan rumus di atas akan dikonversikan ke dalam tabel penilaian yang berlaku di masing-masing Fakultas. Berikut contoh konversi nilai di Prodi PBI UTY:

Tabel 4.1 Contoh Konversi Nilai di PS PBI UTY

Rentang Nilai Angka	Huruf	Bobot NIlai
81 - 100	A	4
61 - 80	B	3
41 - 60	C	2
21 - 40	D	1
0 - 20	E	0

Catatan: Nilai lulus mata kuliah *Microteaching* adalah **B**

E. Teknik Penilaian

Penilaian pengajaran mikro dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah teknik penilaian pengajaran mikro.

1. Dosen pengampu mengumpulkan seluruh kelengkapan form penilaian yang telah diisi skor/nilai
2. Dosen pengampu mengolah nilai akhir berdasarkan ketentuan penilaian. Pengolah nilai akhir adalah dosen pembimbing masing-masing kelompok
3. Dosen pengampu mata kuliah *microteaching* mendiskusikan nilai akhir dan kelulusan praktikkan dengan team dosen (apabila lebih dari satu pengampu)
4. Dosen pengampu menginput nilai akhir mahasiswa ke sistem (SIA).
5. Mahasiswa dapat melihat nilai akhir di akun SIA masing-masing dalam bentuk huruf.

F. Indikator Keberhasilan dan Standar Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan berhasil dan lulus dalam mata kuliah *Microteaching* apabila telah memenuhi standar minimum dengan nilai B. Jika nilai belum terpenuhi, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil mata kuliah PPL II/atau PLP lanjutan. Mahasiswa berhak mendapatkan nilai lulus apabila telah mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran mikro dengan jumlah kehadiran minimal 75% dari pelaksanaan praktik pengajaran mikro, dan hasil penilaian dari dosen pengampu memenuhi *passing grade*.

G. Tindak Lanjut

Setelah proses pelaksanaan pengajaran mikro selesai, dosen memberikan umpan balik sebagai akhir dari program pengajaran mikro. Hasil evaluasi kegiatan menjadi bahan evaluasi bagi semua pemangku kepentingan untuk melihat sejauh mana program pengajaran mikro telah

berjalan sesuai yang direncanakan. Dosen pengampu akan memberikan masukan, tips, and kiat-kiat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar mahasiswa. Dosen pengampu akan melaporkan jalannya program pengajaran mikro secara keseluruhan kepada Ketua Program Studi, dan memberikan nilai akhir kepada mahasiswa yang telah mengikuti program pengajaran mikro.

Apabila terdapat mahasiswa yang nilainya belum mencapai *passing grade* (B), maka akan diberikan kesempatan untuk melakukan remedial *microteaching*. Apabila hasilnya masih belum mencapai rentang nilai B, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus dan harus memprogram ulang mata kuliah *Microteaching* pada semester/ tahun berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengajaran mikro adalah suatu bentuk inovasi model pendekatan pengajaran untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru profesional. Pelaksanaan pengajaran dilakukan secara '*micro'* atau disederhanakan yang bertempat di laboratorium *microteaching* dengan model mengajar rekan sejawat (*peer teaching*). Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen seperti segi materi yang diajarkan, waktu penyampaian, jumlah peserta didik yang diajar, metode pengajaran yang digunakan, dan jenis keterampilan mengajar yang dilatihkan.

Tujuan dari pengajaran mikro adalah menyiapkan mahasiswa/partikkan sebagai calon guru untuk memiliki 4 (empat) kompetensi guru profesional, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dasar mengajar, baik secara terbatas maupun secara terpadu sehingga mahasiswa mampu melaksanakan tugas mengajar di kelas yang sesungguhnya (*realteaching*) pada program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah mitra. Berbeda dengan mata kuliah lain, Pengajaran mikro menenkankan pada aspek praktik dibandingkan aspek teori.

Kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam praktik mengajar, pengalaman terlibat dalam diskusi dan observasi teman sejawat selama proses pengajaran mikro menjadi poin penting untuk merefleksikan kemampuan riil meraka dalam pengajaran yang sesungguhnya. Dengan

demikian, mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan agar dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan mengajar sebelum mengajar di luar kampus.

Hasil penilaian pengajaran mikro sangat berguna untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan mengajar mahasiswa, mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar guna perbaikan praktik mengajar. Disamping itu, hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro menjadi masukan untuk perbaikan kebijakan program/pelaksanaan pengajaran mikro di masa yang akan datang.

B. Saran

Buku Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Microteaching*) ini sangat berguna bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola Program Studi. Oleh karena itu disarankan bagi semua pihak untuk membaca, mempelajari dan memahaminya dengan baik agar pelaksanaan pengajaran mikro di Program Studi masing-masing dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai harapan bersama.

Mahasiswa, sebagai praktikkan agar dapat melakukan evaluasi diri (*self evaluation*), dan terus berlatih terkait dengan keterampilan mengajar dasar dan terpadu dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan agar pengetahuan dan kompentensi dalam bidang pengajaran dapat terus meningkat dan terasah dengan baik. Hasil latihan mengajar yang telah direkam selama proses pengajaran mikro, masukan dan arahan dari dosen pengampu, serta komentar dari teman sejawat hendaknya dijadikan bahan evaluasi untuk melihat kekurangan dan kelebihan sehingga dapat menyempurnakan kekurangan yang ada saat ini.

REFERENSI

Ihsan, & Tiro, A.R. (2018). Panduan Microteaching. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong.

Karim, S.A. (2020) Slide Perkuliahan Microteaching, Universitas Teknologi Yogyakarta.

Malik, M, & Pandit, A. (2011). Esssential of Instructional technology. Saarbuken: Lambert Academic Publishing.

Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru

Prayitno, H,J,P, dkk. (2020). Desain & Pedoman Pembelajaran Mikro. Muhammadiyah Ubiversity Press. Surakarta.

Setiawati, dkk. (2022). Buku Pedoman Microteaching. Pusat Pengelola Praktik Mengajar (P3M). Universitas PGRI Yogyakarta.

Sihotang, H, & Simorangkir, S,T. (2020). Buku Pedoman Praktek Microteaching. Program Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika. Uki Press.

Suwarna, dkk (2011). Panduan Pengajaran Mikro. Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN 1 Kode Etik Guru Indonesia

1. Guru berbakti membimbing peserta didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan dan berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan peserta didik.
5. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdiannya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

LAMPIRAN 2 Ikrar Guru Indonesia

1. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik Bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pembela dan pengamal Pancasila yang setia kepada Undang-Undang Dasar 1945.
3. Kami Guru Indonesia bertekad bulat mewujudkan tujuan Nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap Bangsa dan Negara serta kemanusiaan.

LAMPIRAN 3 Hymne Guru

Hymne Guru

Pencipta: Sartono

Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihku tuk pengabdianmu

Engkau sebagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan bangsa
Pembangun insan cendekia

Terpujilah wahai ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihku tuk pengabdianmu

Engkau sebagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa

LAMPIRAN 4 Contoh Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGAJARAN MIKRO

Prodi/Fakultas : .....
Nama Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Pertemuan ke- : .....
Alokasi Waktu : 10 -15 menit
Standar Kompetensi : .....
Kompetensi Dasar : .....
Indikator : .....

I. Tujuan Pembelajaran:
.....
.....
.....

II. Materi Pembelajaran :
.....

III. Metode Pembelajaran :
.....

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal (alokasi waktu ± 4 menit):

1) Membuka Pelajaran
   Membuka pelajaran berisi salam; mengecek kesiapan siswa
2) Apersepsi/Prasyarat Pengetahuan
   Apersepsi/Prasyarat ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan yang telah diketahui dalam kehidupan atau telah dipelajari pada pembelajaran yang lalu dan yang berhubungan dengan materi pokok atau uraian materi pokok yang akan diberikan. Prasyarat pengetahuan yang ditanyakan disamping yang sudah diketahui siswa, harus dapat menggiring ke permasalahan pembelajaran yang akan dibahas.
3) Masalah/topik materi.
   Masalah yang dinyatakan disini adalah masalah yang muncul dari pengajuan apersepsi/prasyarat, yang berupa kalimat pertanyaan dan sesuai dengan materi pokok atau uraian materi pokok yang akan dibahas.

B. Kegiatan Inti (alokasi waktu ± 8 menit)

Kegiatan inti berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran diusahakan sesuai dengan metode dan pendekatan pembelajaran dan mengutamakan aktivitas siswa sebagaimana rumusan pengalaman belajar yang telah dirumuskan pada silabus. Apabila di dalam pembelajaran ada kegiatan praktikum, kunjungan ke pabrik, candi, museum, penerbit, dll, maka LKS (lembar kerja siswa) perlu dilampirkan pada RP atau skenario pembelajaran ini.

C. Penutup (± 3 menit)

1. Evaluasi proses
   Dicantumkan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur penguasaan materi yang baru saja disampaikan. Pertanyaan ini disampaikan secara lisan (ditanyakan langsung kepada siswa). Pertanyaan bersifat tertutup artinya jawabannya jelas dan singkat (Short answer question).
2. Rangkuman : Disebutkan/ditanyakan garis besar materi yang baru saja disampaikan
3. Tugas yang harus dikerjakan dirumah,
4. Pesan untuk pertemuan yang akan datang, dll.

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan : .....
VI. Penilaian : .....
A. Soal
B. Kunci Jawaban

Yogyakarta, ...

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

LAMPIRAN 5 Format Penilaian RPP Microteaching

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang 2: Kurang 3: Baik 4: Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan RPP	Adanya Identitas Sekolah				
		Adanya SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran				
		Adanya materi ajar				
		Adanya alokasi waktu				
		Adanya strategi dan metode Pembelajaran				
		Adanya kegiatan pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)				
		Adanya sumber belajar				

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
2	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi				
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi				
3	Materi Pokok dan Uraiannya	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				
		Kesesuaian materi dengan karakteristik kebutuhan siswa				
4	Pemilihan Media Pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan, materi, pembelajaran, dan kebutuhan siswa				

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
5	Skenario dan Narasi Aktivitas Pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa				
		Kesesuaian langkah-langkah dan prosedural pembelajaran dengan kompetensi dasar dan alokasi waktu				
6	Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik kebutuhan siswa				
7	Evaluasi Hasil Belajar	Kesesuaian teknik, tipe dan bentuk instrumen penilaian dengan tujuan, materi pembelajaran , kejelasan prosedural dan kalkulasi penilaian, kelengkapan instrumen dan karakteristik kebutuhan siswa				

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
Jumlah Butir 1 s.d. 7						
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah}}{68}$ x 100						
Nilai Akhir RPP MIcroteaching						

Yogyakarta, _____

Penilai

<u>Nama Dosen Pembimbing</u>

NIP/NIK.

LAMPIRAN 6 Format Penilaian Keterampilan Membuka Pembelajaran

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Melakukan orientasi				
2	Melakukan apersepsi				
3	Memberi motivasi				
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Menyampaikan kompetensi dasar/indikator pembelajaran yang akan dicapai				
6	Membuat kaitan				
7	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
8	Memberi acuan				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{32} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 7 Format Penilaian Keterampilan Menjelaskan

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi				
2	Intonasi suara guru yang bervariasi				
3	Mengadakan perubahan isyarat /mimik				
4	Melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik/pandangan mata ditujukan pada peserta didik.				
5	Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna				
6	Memberi waktu senyap dalam berbicara				
7	Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{28} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 8 Format Penilaian Keterampilan Bertanya

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang 2: Kurang 3: Baik 4: Sangat Baik

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas				
2	Pertanyaan sesuai dengan tema				
3	Memusatkan perhatian peserta didik				
4	Pertanyaan tersebar ke seluruh peserta didik				
5	Pertanyaan runtut dan berjenjang				
6	Menunjukkan sikap antusias atas jawaban peserta didik				
7	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir				
8	Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{32} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 9 Format Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Penjelasan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.				
2	Menggunakan variasi performa				
3	Menggunakan variasi intonasi				
4	Menggunakan variasi pola interaksi				
5	Memberikan variasi untuk umpan balik				
6	Menggunakan alat bantu				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{24} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 10 Format Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Menjelaskan langkah-langkah diskusi				
2	Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi				
3	Memperluas masalah atau urunan pendapat				
4	Menganalisis pandangan peserta didik				
5	Meningkatkan urunan pikir peserta didik				
6	Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif				
7	Memberi dukungan penguatan				
8	Menutup diskusi				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{32} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 11 Format Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Bersikap adil bagi seluruh peserta didik dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik				
2	Menunjukkan sikap responsif dan antusias				
3	Pembelajaran berjalan kondusif				
4	Memberi petunjuk yang jelas				
5	Menjalankan disiplin dengan tegas				
6	Mengatasi tingkahlaku peserta didik yang bermasalah				
7	Memberi teguran edukatif				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{28} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 12 Format Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangangan

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Mengidentifikasi tema pembelajaran				
2	Pengorganisasian				
3	Memberi kulminasi				
4	Mengenal secara personal				
5	Mendorong peserta didik untuk menye-lesaikan tugas belajar				
6	Mengembangkan bahan belajar mandiri				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{24}$ x 100					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 13 Format Penilaian Keterampilan Menggunakan Media/Alat

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Menggunakan media dan atau alat peraga				
2	Media yang digunakan sesuai dengan materi				
3	Media digunakan secara efektif				
4	Penggunaan media mengakibatkan keter-libatan peserta didik				
5	Media sesuai dengan karakteristik peserta didik				
6	Media menumbuhkan motivasi belajar peserta didik				
7	Media yang digunakan menambah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi belajar				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{28} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 14 Format Penilaian Keterampilan Menutup Pembelajaran

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Komponen	Skala			
		1	2	3	4
1	Bersama peserta didik membuat resume				
2	Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari				
3	Memberi penekanan				
4	Melakukan refleksi				
5	Melakukan umpan balik/penilaian				
6	Memberi apresiasi terhadap pembelajaran				
7	Memberi tugas secara proporsional dan menantang berpikir peserta didik				
8	Menutup pembelajaran dengan doa				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{32} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 15 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Praktik Microteaching

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Hari/tanggal :

Dosen Pembimbing :

No	Komponen Keterampilan	Nilai
1	Keterampilan Membuka Pembelajaran	
2	Keterampilan Menjelaskan	
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	
4	Keterampilan Bertanya	
5	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok	
6	Keterampilan Mengajar Perorangan	
7	Keterampilan Memberi Penguatan	
8	Keterampilan Mengelola Kelas	
9	Keterampilan Menggunakan Media/Alat	
10	Keterampilan Menutup Pembelajaran	
NILAI AKHIR = $\frac{\textbf{Komponen 1-10}}{\textbf{10}}$		

Yogyakarta, _____

Penilai

<u>Nama Dosen Pembimbing</u>

NIP/NIK.

LAMPIRAN 16 Format Penilaian Praktik Microteaching

Nama Mahasiswa :

NPM :

Hari/tanggal :

Tema/subtema :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

ASPEK YANG DIAMATI		SKOR			
		1	2	3	4
I. Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan				
2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari				
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi				
Penyampaian Kompetensi, Rencana Kegiatan, dan Penilaian					
1	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				
2	Menyampaikan garis besar kegiatan yang dilakukan				
3	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan				
II. Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pembelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar				

2	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
3	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik saat mengajukan pertanyaan				
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik saat mengemukakan pendapat				
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
Pemanfaatan Media/sumber Belajar dalam Pembelajaran					
1	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar				
2	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber pembelajaran				
3	Menghasilkan pesan yang menarik				
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran					
1	Melaksanakan penilaian sikap				
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan				
3	Melaksanakan penilaian keterampilan				
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaks guru, peserta didik, sumber belajar				
2	Merespon positif partisipasi peserta didik				

3	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar				
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
III. Kegiatan Penutup					
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran				
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran				
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran				
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut				
JUMLAH					
NILAI AKHIR = $\frac{\textbf{Jumlah Total Skor}}{120}$ **x 100**					
Nilai Akhir					

Yogyakarta, _____

Penilai

<u>Nama Dosen Pembimbing</u>

NIP/NIK.

LAMPIRAN 17 Format Penilaian Kompetensi Kepribadian

Nama Mahasiswa :

NPM :

Hari/tanggal :

Tema/subtema :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang 2: Kurang 3: Baik 4: Sangat Baik

No	Indikator Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Kewibawaan sebagai pribadi calon guru				
2	Kearifan dalam mengambil keputusan				
3	Menjadi contoh dalam bersikap dan ber-perilaku				
4	Kesesuaian kata dan tindakan				
5	Kemampuan mengendalikan diri dalam ber-bagai situasi an kondisi				
6	Kedisiplinan				
7	Kesopanan dan kelancaran komunikasi				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{28} \times 100$					

Yogyakarta,_____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

LAMPIRAN 18 Format Penilaian Kompetensi Sosial

Nama Mahasiswa :

NPM :

Hari/tanggal :

Tema/subtema :

Dosen Pembimbing :

Keterangan:

1: Sangat Kurang *2: Kurang* *3: Baik* *4: Sangat Baik*

No	Indikator Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1	Kemampuan menyampaikan pendapat				
2	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain				
3	Mudah bergaul di kalangan sesama praktikan dan DPL				
4	Kerja sama dalam kelompok/teman praktikan				
5	Toleransi terhadap keberagaman di kelompok				
NILAI AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skala}}{20} \times 100$					

Yogyakarta, _____

Penilai

Nama Dosen Pembimbing

NIP/NIK.

TENTANG PENULIS

Dr. Sayit Abdul Karim, M.Pd adalah pengajar tetap pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggrs S1 di IKIP Mataram, dan melanjutkan Magister Pendidikan Bahasa Inggris S2 di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada tahun 2017, melanjutkan studi Program Doktor Pendidikan Bahasa Inggris S3 di Universitas Negeri Malang (UM) dan lulus tahun 2020. Penulis mendapat beasiswa *Sandwichlike*-Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia ke Auckland University of Technology, Auckland, New Zealand pada tahun 2019. Penulis telah mempublikasikan karya ilmiah di jurnal internasional terindeks Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi Sinta dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Disamping mempublikasikan artikel di jurnal, penulis juga telah mempublikasikan buku dan bookchapter. Penulis dapat dihubungi melalui email: sayit.a.k@uty.ac.id

Publikasi Buku:

1. Intensive Course for General English Program (GEP), ISBN: 978-979-070-401-5, Penerbit Aneka Ilmu Semarang Tahun 2012;
2. Learning to communicate in Bahasa Indonesia: A Complete Indonesian Language Textbook for Non-native Learners of Indonesian, ISBN: 978-602-17130-1-3, Penerbit Fastindo Semarang Tahun 2013;

Bookchapter:

1. Budaya Jawa: Bahan Ajar Pendukung BIPA Bermuatan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta, ISBN: 78-623-5677-37-8, Penerbit Balai Bahasa DIY, 2021
2. Linguistik Terapan Seri I, Bahasa dan Pembelajarannya, Daerah Istimewa Yogyakarta, ISBN: 978-602-9276-66-4, Penerbit Samudra Biru DIY, 2015

INDEKS

A

Acuan iii, 18, 20, 58

Afektif 8

Akhir 38, 42, 43, 44, 45, 57, 70

Aktif 20, 21, 22, 23, 24, 25, 33, 36, 37, 62, 69

Alat vii, viii, 10, 25, 28, 31, 32, 61, 65, 67

Antusias 21, 24, 60, 63

Aspek 38, 47, 54

Aturan 23

B

Bantuan 26

Belajar 5, 6, 7, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 37, 39, 40, 41, 54, 56, 64, 65, 66, 68, 69, 70

Bermakna 18, 19, 21, 23, 39, 41

Bermanfaat iv, 18, 23, 24

Berpartisipasi 22, 25

Bertanya vi, viii, 8, 9, 16, 19, 20, 28, 38, 60, 67

Bertujuan 3, 5, 6, 17, 19, 39, 40

Bervariasi 21, 32, 59

Budaya 16, 25, 74

Buku ii, iii, iv, 32, 48, 49, 73

C

Calon iii, iv, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 16, 27, 35, 36, 42, 47, 71

contoh vi, viii, ix, 35, 37, 43, 53, 71

D

Dasar v, vi, ix, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 20, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 40, 47, 48, 51, 55, 56, 58, 68

Data 32, 39, 40

Definisi 37

Dekan 33, 34

Diajar 47

Didik 1, 5, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 36, 47, 50, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 69, 70

Disiplin 15, 24, 63

Diskusi vi, viii, 10, 11, 16, 20, 21, 22, 28, 35, 36, 47, 62, 67

Dosen iii, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 26, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72

E

Edukatif 24, 63

Efektif iii, 9, 15, 16, 21, 23, 26, 27, 48, 65

Efisien iii, 15, 26, 48

Etik vi, viii, 50, 51

Etika 42

Evaluasi 14, 16, 26, 29, 34, 36, 40, 42, 44, 48, 56

F

Fakultas iii, 37, 43, 49, 73

Fisik 16, 32

FKIP iii, 2

Fokus 1, 9, 10, 41

Format vi, vii, viii, 53, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 71, 72

FPBS iii, 2

Fungsi v, 6, 7, 8, 38

G

Gangguan 22, 23

Guna 21, 48

Guru iii, iv, vi, viii, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32, 38, 42, 47, 49, 50, 51, 52, 59, 61, 69, 71

H

Halaman ii, 32

Hasil 10, 11, 14, 20, 21, 29, 34, 35, 39, 40, 41, 42, 44, 48, 56, 70

Heterogen 25

HOTS 8

Huruf 43, 44

I

Ideal iii, 7, 41

Implikasi 39

Indikator v, vi, ix, 27, 31, 32, 39, 41, 44, 54, 55, 58, 71, 72

Individu 23

Instrumen 8, 32, 56

Integratif 9

Interaktif 9, 29

Istilah x, 1, 2

IT 8

J

Judul 32

K

Kampus iii, 2, 48

Karakteristik v, 5, 8, 9, 14, 25, 26, 27, 31, 55, 56, 65

Kecil vii, viii, 2, 3, 16, 21, 25, 26, 27, 64

kegiatan iii, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 17, 21, 22, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 48, 54, 68, 70

Keguruan iii, 2, 3, 4, 7, 49

Kehadiran 44

Kekurangan 11, 47, 48

Kelas iii, vi, viii, 3, 5, 8, 9, 16, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 47, 63, 67

Kelebihan 11, 47, 48

Kelulusan iii, vi, 3, 4, 44

Kemampuan iii, 1, 3, 4, 6, 13, 14, 15, 16, 19, 22, 27, 40, 41, 47, 48, 68, 71, 72

Kesempatan 3, 4, 11, 20, 22, 26, 45

Kesiapan 6

Keterampilan v, vi, vii, viii, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 38, 42, 43, 45, 47, 48, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69

Kognitif 8, 13, 20

Kolaboratif 9

Kompetensi iii, v, vii, viii, ix, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 27, 28, 30, 31, 32, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 47, 54, 55, 56, 58, 68, 69 , 71, 72

Komponen vi, 2, 5, 6, 9, 10, 15, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 41, 42, 47 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67

Kontekstual 9, 69

L

Laboratorium 5, 6, 8, 10, 33, 34, 35, 47

Landasan v, 4, 14, 40

Latihan 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 16, 17, 33, 35, 36, 38, 48

Level 14, 19, 25

M

Mahasiswa iii, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 16, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 71, 72

Mandiri 3, 14, 27, 64

Materi 1, 5, 8, 9, 15, 17, 18, 19, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 38, 47, 54, 55, 56, 65, 68, 69, 70

Melatih 1, 6, 7

Memadai 3

Membekali 3, 6

Mempraktikkan 3, 4, 7, 11, 28, 29, 38

Mengelola iii, vi, viii, 3, 13, 16, 22, 24, 28, 63, 67

Menguasai 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 26, 30

Menyenangkan 21, 25, 68

Metode 3, 5, 8, 14, 26, 28, 30, 31, 39, 47, 54, 56, 61

Microteaching iii, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 16, 33, 35, 40, 42, 44, 45, 47, 57

Mikro i, ii, iii, iv, v, vi, ix, x, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49

Minat 17, 20, 42

Miniteaching 1, 2

Model 5, 8, 10, 26, 29, 31, 35, 38, 47

N

Nilai vii, viii, ix, 43, 42, 43, 44, 45, 57, 67, 70

Nyaman 25

O

Observasi 10, 11, 29, 35, 38, 42, 47

Observer 10

Online 35

Operasional 31, 32

P

Pedagogis 3

Peer 5, 36, 47

Peerteaching 1, 4, 5, 9

Pelajaran 1, 8, 9, 15, 16, 17, 18, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 70

Pembelajaran iii, v, vi, vii, viii, x, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 42, 43, 44, 49, 54, 55, 56, 58, 61, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70

Pendahuluan v, 1, 9, 31, 68

Pendidik iii, 3, 5, 13, 15, 16, 35, 36, 51

Pengajaran i, ii, iii, iv, v, vi, ix, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 59

Pengayaan 6

Penguatan 16, 21, 28, 38, 62, 67

Penilaian vi, vii, viii, 6, 8, 9, 14, 30, 31, 32, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 48, 54, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 71, 72

Penutup vi, 9, 31, 47, 70

Penyampaian 1, 47, 68

Performansi 6

Perilaku 7, 21, 31, 71

Permendikbud 4, 9

Permenristekdikti 5, 6, 8, 49

Persepsi iii, 1

Persiapan 6, 9, 10, 22, 38

Pertemuan 35, 37, 38

Peserta 1, 5, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 36, 42, 47, 50, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 69, 70

PGSD iii, 2

PLP 3, 4, 5, 6, 8, 37, 44, 47

Praktik iii, vii, viii, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 29, 30, 33, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 67, 68

Praktikkan 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 30, 35, 36, 37, 38, 44, 48

Praktikum iii, 2, 40, 42

Praktis 3, 6

Profesional iii, iv, 3, 4, 7, 13, 15, 41, 42, 47, 50

Program iii, 2, 3, 7, 10, 14, 16, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 44, 45, 47, 48, 49, 54, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 73

Psikomotor 8

R

Realteaching 1, 47

Refleksi 10, 15, 66

Remedi 6

RPP v, vi, viii, 6, 28, 30, 35, 36, 38, 40, 42, 53, 54, 57

Rubrik 32

S

Saintifik 9

Sasaran v, 6, 7, 21, 34, 37

Sejawat 1, 4, 5, 9, 10, 11, 36, 42, 47, 48

sekolah 5, 6, 7, 8, 16, 23, 24, 30, 47, 50, 54

Sesi 5, 8, 9

Singkat 1

Sistematik 19
SKS 1
Standar v, vi, 4, 5, 9, 13, 15, 16, 30, 44, 49, 55
Supervisi 6
Syarat iii, 3, 4, 7, 33, 34, 37

T

Tematik 9
Teori iii, 3, 7, 14, 35, 47
Terampil 6, 19, 26, 27
Terbatas 1, 3, 5, 7, 8, 9, 16, 28, 33, 35, 36, 38, 47
Terintegrasi 2, 6
Terisolasi 6, 9, 10
Terpadu 1, 2, 6, 29, 33, 35, 36, 38, 47, 48
Topik 3, 22, 26

U

Undang-Undang ii, iii, 3, 4, 13, 49, 51
Universitas 37, 49, 73
University 1, 73
Upaya 3, 5, 24

V

Variasi vi, viii, 24, 25, 28, 38, 61, 67

W

Waktu iii, iv, 1, 3, 5, 8, 20, 21, 26, 29, 30, 36, 38, 47, 54, 56, 59, 60, 69

Y

Yuridis v, 4